

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

¹*Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²

Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.³ Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran Fiqih guru dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut berfikir secara keras bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik memahami terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk

²Undang – undang RI No 20 tahun 2003..., hal. 3

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 2

mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator.⁴

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁵ Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas.⁶

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.⁷ Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak

⁴Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 13

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006), hal. 112

⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hal. 82

⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 72

mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁸

Usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar peserta didik. Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁹

Dengan demikian metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar peserta didik bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena dengan metode dan media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, harus bisa memilih metode dan media yang tepat untuk digunakan mengajar di dalam kelas, karena dengan pemilihan metode dan media yang tepat pembelajaran di kelas akan berjalan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan bisa tercapai.

⁸*Ibid.*, hal.73

⁹Arief S. Sadiman, et. all., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 6

Salah satu metode pembelajaran adalah metode *picture and picture*. *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹⁰ Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.¹¹

Media adalah alat perantara, media merupakan segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹² Media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio visual, media grafis dll. Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik.

Dalam berbagai hal komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan karena penampilannya yang menarik, format dalam komik seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh daripada sifat hiburan semata. Komik merupakan suatu bentuk bacaan, dimana peserta didik membaca tanpa harus dibujuk, melalui

¹⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, cet 10, 2011), hal. 89

¹¹Titi Sunenti, "Model Pembelajaran Picture And Picture", dalam <http://titisunenti.blogspot.com/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses 22 Februari 2014

¹²Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 57

bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai “jembatan untuk menumbuhkan minat membaca”.¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2017, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih yang ada di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung ini pelaksanaannya pembelajaran Fiqih dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, mencatat, peserta didik disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru dan media yang biasa saja. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik takut untuk mengajukan pertanyaan, dan mengeluarkan pendapatnya. Tetapi dalam mempelajari Fiqih lebih mudah daripada pelajaran yang lainnya. Peserta didik rata-rata bisa mengerti tentang pelajaran ini, meskipun ada beberapa yang nilainya kurang.

Sedangkan saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat peserta didik rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.¹⁴ Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan prestasi belajar mereka pada mata

¹³Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 79

¹⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurrohmah selaku guru Fiqih MI Darussalam Ngentrong Tulungagung pada tanggal 21 April 2017

pelajaran Fiqih menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti metode *Picture and picture* dengan Media Komik, untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih khususnya pada pokok bahasan haji. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Penerapan Metode Picture and Pictuure dengan Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MI DARUSSALAM Ngentrong Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih materi haji melalui penerapan metode pembelajaran *Picture and picture* dengan media komik kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqih materi haji melalui penerapan metode pembelajaran *Pictue and picture* dengan media komik kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung?

¹⁵Dokumen Ulangan harian Fiqih kelas V Fiqih MI Darussalam Ngentrong Tulunngagug

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Fiqih materi Haji melalui penerapan Metode *Picture and picture* dengan Media komik kelas V MI Darussala Ngentrong Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Picture and picture* dengan Media Komik pada mata pelajaran Fiqih materi haji kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung .
2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar pesertadidik melalui penggunaan Metode *Picture and picture* dengan Media Komik pada mata pelajaran Fiqih materi haji kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *picture and picture* dengan media komik pada mata pelajaran Fiqih materi haji kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode

picture and picture dengan media komik.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong Tulungagung

- 1) Penerapan metode *picture and picture* dengan media komik ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih.
- 2) Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Pedoman dalam penggunaan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
- 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung

- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil

penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode *picture and picture* dengan media komik dalam pembelajaran di sekolah.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai metode *picture and picture*, media komik, pembelajaran Fiqih, penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik dalam pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian (pra tindakan, tindakan).

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.